PENGARUH ESG, *THIN CAPITALIZATION*, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food & Beverage* Sektor *Consumer Non-Cyclical* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Afifah Pinangsih Isnandi
Universitas Pamulang
afifahpinangsihh@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see the effect of ESG, Thin Capitalization, and Sales Growth on Tax Avoidance. This study focuses on food & beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The type of research used is Quantitative research. The population of this study was 62 companies, which were then re-selected using the purposive sampling method to produce 8 companies with a sample size of 40. The data used is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are ESG (X1), thin capitalization (X2), and sales growth (X3), and tax avoidance (Y). The data analysis technique used is descriptive statistics and panel data regression analysis using eviews-12 software. The results of this study based on simultaneous tests state that ESG, Thin Capitalization, and Sales Growth have a simultaneous effect on Tax Avoidance. Based on partial tests, it states that ESG has an effect on Tax Avoidance. However, Thin Capitalization and Sales Growth have no effect on Tax Avoidance.

Keywords : ***ESG; Thin Capitalization; Sales Growth; Tax Avoidance***

PENDAHULUAN

Pembayaran wajib yang harus dibayarkan kepada negara disebut dengan pajak, tetapi negara juga tidak menawarkan kompensasi langsung kepada wajib pajak (Jumailah, 2020). Berdasarkan pentingnya pajak sebagai sumber penerimaan negara, maka dibutuhkan suatu peraturan undnag-undang untuk mengatur pajak. Menurut UU No. 16 / 2009, perpajakan termasuk sebagai pembayaran yang harus dibayarkan oleh rakyat diserahkan kepada negara dan untuk rakyat, ditambahkan tanpa penghargaan langsung oleh individu atau badan usaha berdasarkan peraturan. Ditambah, pajak digunakan untuk keperluan negara untuk sebesarnya kesejahteraan rakyat (Moeljono, 2020). Perusahaan sering kali membayar pajak atas pendapatan fiskal mereka, sehingga jika wajib pajak memandang membayar pajak sebagai suatu kewajiban, perusahaan ingin meminimalkan keuntungan fiskalnya untuk menurunkan kewajiban pajaknya (Akbar et al., 2020).

Penghindaran pajak secara sah dikenal dengan istilah tax avoidance, dan aman bagi wajib pajak asalkan mematuhi peraturan perpajakan. Taktik yang dilakukan dalam penghindaran pajak dirancang untuk memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan perpajakan guna menurunkan jumlah total pajak yang terutang (Saragih Rizal Muhammad, Rusdi, 2022).

Salah satu contoh kasus upaya menghindari pajak (tax avoidance) di Indonesia pada perusahaan subsektor food and beverage salah satunya PT Coca Cola Indonesia dengan dugaan bertindak curang pada pajak maka menyebabkan pembayaran pajaknya mengalami pengurangan sejumlah Rp 49,24 miliar. Hasil melakukan penelusuran dari Dirjen Pajak, beranggapan jika perusahaan sudah melaksanakan tindakan tax avoidance yang membuat beban biaya besar menjadikan penghasilan yang terkena pajak mengalami pengurangan dan menyebabkan sektor pajaknya juga mengalami pengurangan. Beban biaya diantaranya yaitu membuat iklan ketika tahun 2002-2006 bertotal sejumlah Rp 566,84 milyar. Dirjen pajak menyatakan total penghasilan yang terkena pajak PT Coca Cola Indonesia pada periode itu senilai Rp 603,48 miliar. PT Coca Cola Indonesia mengklaim penghasilan yang terkena pajak sejumlah Rp 492,59 miliar. Laporan tersebut mengungkap, bahwa PT Coca Cola memiliki maksud dan tujuan 3 untuk menghindari atau tidak melaporkan seberapa banyak keuntungan sebenarnya yang dihasilkan, perusahaan pada akhirnya akan membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya dibayarkan. (www.kompas.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ESG terhadap tax avoidance. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh thin capitalization terhadap tax avoidance. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ESG, thin capitalization, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

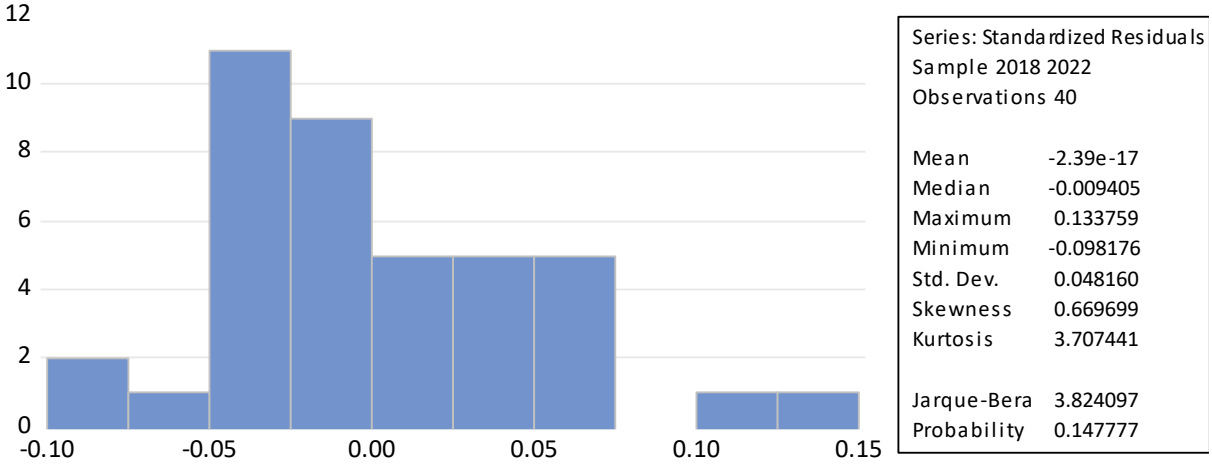

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan food & beverage sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI. Data diperoleh dengan cara mengakses website www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan food & beverage sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menafsirkan temuan penelitian saat ini dan sebelumnya sebagai berikut, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan statistik pada delapan perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, diolah menggunakan Eviews 12 software mengenai pengaruh ESG, Thin Capitalization, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak :

Pengaruh ESG Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan temuan penelitian, mungkin terdapat hubungan teoretis antara penghindaran pajak dan variabel lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Temuan pengujian menunjukkan bahwa variabel ESG (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0087 yang kurang dari 0,05. Akibatnya, kita mungkin berpendapat bahwa faktor-faktor ESG berdampak pada penghindaran pajak. Teori keagenan kompatibel dengan pengungkapan ESG karena teori ini menangani permasalahan tanggung jawab dan kepentingan sosial dengan menghubungkan prosedur tata kelola perusahaan dengan kinerja sosial suatu organisasi atau perusahaan. ESG menekankan keuntungan dan kerugian dari kondisi sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan dalam teori keagenan. Liangchu & Jesica (2024) sebagai peneliti sebelumnya menemukan bahwa ESG mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga mendukung kesimpulan penelitian ini. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan temuan Novia & Luk (2024) yang tidak menemukan adanya hubungan antara ESG dengan *tax avoidance*.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hipotesis kedua, *thin capitalization* tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak, sebagaimana dibuktikan oleh temuan penelitian. Menurut hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *thin capitalization* (X2) lebih dari atau sama dengan 0,9911 yang signifikan secara statistik pada 0,05. Premis kedua dalam penelitian ini terbantahkan oleh data yang menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Diambil kesimpulan bahwa subsektor food and beverage di Indonesia tidak menggunakan pembayaran bunga pinjaman untuk menghindari pajak. Namun utang bisa timbul dari berbagai sumber, misalnya aktivitas perusahaan. Penelitian temuan Siti & Dewi (2019) yang menyatakan bahwa thin capitalization berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Safitri & Dianwicaksih (2020) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan data kemungkinan terjadinya kenaikan penjualan (X3) diatas taraf signifikansi 0,05 dengan probabilitas sebesar 0,6543. Dengan demikian, penghindaran pajak dinyatakan tidak dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan penjualan.

Bisnis dengan nilai pertumbuhan penjualan yang kuat tidak ikut serta dalam penghindaran pajak, oleh karena itu mereka tetap membayar pajak meskipun pertumbuhan penjualan berfluktuasi.

Nora (2019) yang berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian Salma & Ati (2021) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh ESG, Thin Capitalization, dan Pertumbuhan Penjualan Secara Bersama-sama (Simultan) Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan penelitian bersama yang melihat ESG, thin capitalization, serta pertumbuhan penjualan semuanya mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mendukung hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh ESG, thin capitalization, dan pertumbuhan penjualan pada saat yang bersamaan. Pengujian dengan hasil probabilitas sejumlah 0,032561 atau kurang dari nilai signifikan 0,05 dapat mengkonfirmasi temuan tersebut.

SIMPULAN

Perusahaan sampel yang dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini adalah delapan perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022.

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, diperoleh hasil sebagai berikut.
1. Hasil kajian dampak ESG terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa hal tersebut mempunyai dampak yang cukup besar karena nilai probabilitas sebesar 0,0087 lebih kecil dari nilai signifikan standard error sebesar 0,05 (0,0087 < 0,05).

2. Temuan penelitian mengenai dampak thin capitalization terhadap penggelapan pajak menunjukkan tidak berpengaruh nyata karena probabilitas sebesar 0,9911 lebih tinggi dari nilai signifikan standard error sebesar 0,05 (0,9911 > 0,05)..
3. Dari hasil penelitian terlihat jelas bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak tidak signifikan (0,6543 > 0,05) mengingat nilai probabilitas pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak sebesar 0,6543 atau lebih besar dari nilai standar error signifikan sebesar 0,05 .
4. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ESG, thin capitalization, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan nilai standard error yang signifikan secara statistik yaitu 0,05 (0,032561 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. Akuntansi.

Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. Manajemen & Accounting Expose, 13-21.

Moeljono. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK. Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 103-121.

Saragih, M. R., & Rusdi. (2022). PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Economic, Accounting, Management and Business